

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan Kesehatan di Indonesia sampai saat ini masih dihadapi dengan berbagai masalah. Salah satunya adalah pergeseran tren penyakit, dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular. Besarnya prevalensi penyakit tidak menular ini tentunya membawa dampak terhadap penurunan produktivitas serta gangguan pada pemenuhan aktivitas sehari-hari. Penyakit tidak menular adalah penyakit yang tidak bisa disebarkan antar individu. Beberapa tipe utama penyakit tidak menular ialah penyakit diabetes, kanker, penyakit pernafasan kronis dan penyakit kardiovaskular (Masitha *et al.*, 2021). Setiap tahunnya semakin banyak kematian akibat penyakit kardiovaskular pasalnya lebih dari tiga per empat kematian akibat kardiovaskular dan stroke terjadi pada negara dengan pendapatan rendah dan sedang (WHO, 2021a).

Menurut Triyanto (2017) penyakit jantung dan pembuluh darah tak terkecuali hipertensi merupakan penyakit “mematikan” yang banyak terjadi negara maju maupun berkembang selama beberapa tahun terakhir. Hipertensi merupakan gangguan pada sistem peredaran darah yang menyebabkan kenaikan darah diatas normal, yaitu melebihi angka 140/90 mmHg. Diperkirakan ada 1.28 miliar orang didunia yang memiliki hipertensi namun hanya 21% yang tekanan darahnya terkendali. Hal ini menjadikan hipertensi sebagai penyebab utama kematian dini di seluruh dunia (WHO, 2023).

Secara global prevalensi hipertensi bervariasi antar daerah dan kelompok pendapatan negara. WHO Wilayah Afrika memiliki prevalensi hipertensi paling tinggi (27%) sedangkan Wilayah WHO Amerika memiliki prevalensi hipertensi paling rendah (18%). Jumlah orang dewasa dengan hipertensi meningkat dari 594 juta pada tahun 1975 menjadi 1,13 miliar pada tahun 2015, dengan peningkatan sebagian besar terlihat di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan faktor risiko hipertensi pada populasi tersebut (WHO, 2021b).

Menurut Kemenkes RI (2018) angka prevalensi Hipertensi di Indonesia terus meningkat, hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil Riskesdas 2018 bahwa

prevalensi Hipertensi di Indonesia meningkat sebesar 34,11% dibandingkan dengan Risesdas tahun 2013 sebesar 25,8%. Hasil Risesdas 2018 menunjukkan bahwa Provinsi Kalimantan Selatan memiliki prevalensi tertinggi sebesar 44,13% diikuti oleh Jawa Barat sebesar 39,6%, Kalimantan Timur sebesar 39,3%. Sementara itu di Indonesia prevalensi penyakit hipertensi paling rendah berada di provinsi Papua sebesar 22,2% diikuti oleh Maluku Utara sebesar 24,65% dan Sumatera Barat sebesar 25,16% (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan cara pengukuran meningkatnya angka prevalensi di Indonesia juga terjadi hampir di semua provinsi di Indonesia. Peningkatan prevalensi paling tinggi terdapat di Provinsi DKI Jakarta yaitu dengan besar angka 13,4%, selanjutnya diikuti oleh Kalimantan Selatan sebesar 13,3%, serta provinsi Sulawesi Barat sebesar 12,3% (Kemenkes RI, 2019). Sesuai dengan data Kemenkes RI (2018) prevalensi hipertensi di provinsi DKI Jakarta pada tahun 2013 sebesar 20,0% sedangkan pada tahun 2018 prevalensi hipertensi meningkat dengan tajam menjadi sebesar 33,4%.

Menurut kemenkes RI (2013) faktor risiko hipertensi dibedakan kedalam 2 kelompok yaitu faktor risiko yang tidak bisa dimodifikasi (tidak bisa diubah) dan tidak bisa diubah. Faktor risiko yang tidak bisa dimodifikasi yaitu umur, jenis kelamin, dan juga genetik (Riwayat Hipertensi). Faktor risiko hipertensi yang bisa diubah yaitu merokok, diet rendah serat, konsumsi garam berlebih, kurang aktivitas fisik, obesitas (kegemukan), konsumsi alcohol, dislipidemia dan stress.

Berbagai penelitian telah membuktikan faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian hipertensi. Pada penelitian (Vionalita *et al.*, 2021) menyatakan bahwa umur, obesitas, serta Riwayat hipertensi merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi. Dalam penelitian (Handayani, 2021) membuktikan bahwa orang yang berjenis kelamin perempuan memiliki resiko mengalami hipertensi dua kali lebih besar dibandingkan laki-laki. Penelitian (Garwahasada & Wirjatmadi, 2020) tentang kebiasaan merokok menyatakan bahwa merokok memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian hipertensi pada pegawai kantor.

Penyakit hipertensi di puskesmas wilayah kecamatan kebon jeruk selama dua tahun terakhir masih menjadi penyakit yang paling dominan, menurut data 10 penyakit terbanyak di wilayah kebon jeruk pada tahun 2021-2022 Hipertensi berada pada urutan pertama. Hasil wawancara dengan kepala poli PTM di kecamatan kebon jeruk pada tahun 2022 terdapat peningkatan sebesar 55% dari tahun sebelumnya. Selama 2 tahun terakhir hipertensi termasuk dalam 10 penyakit terbanyak di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk. Pasien yang berobat di Poli PTM Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk pada bulan Mei 2023 60,2% diantaranya mengalami tekanan darah tinggi (hipertensi). Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk dalam mengendalikan PTM terutama Hipertensi dengan cara penyuluhan dalam gedung, promosi Kesehatan dengan leaflet, banner mini X tentang hipertensi, kegiatan senam dan juga pemberian obat anti hipertensi secara rutin setiap bulannya. Berdasarkan diskusi dengan kepala poli PTM di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tingginya angka hipertensi di puskesmas kebon jeruk sendiri dikarenakan faktor umur, jenis kelamin, Riwayat hipertensi dan juga faktor gaya hidup yang meliputi obesitas, kebiasaan merokok, konsumsi garam dan sayur (Profil Puskesmas Kec.Kebon Jeruk, 2023).

Menurut wawancara dengan kepala program penyakit tidak menular, di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk sendiri setidaknya dari 10 orang pengidap hipertensi 3 diantaranya harus dirujuk ke rumah sakit dikarenakan mengalami komplikasi akibat hipertensi seperti penyakit ginjal kronis dan penyakit kardiovaskular yang bahkan tidak jarang menimbulkan kematian, dengan berbagai alasan yang sudah dipaparkan diatas penulis tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi pada pasien yang berobat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2023

1.2 Rumusan Masalah

Prevalensi kasus hipertensi di wilayah puskesmas kebon jeruk terus mengalami peningkatan selama 2 tahun belakangan. Prevalensi hipertensi pada tahun 2022 sebesar 55%. Faktor yang diduga mempengaruhi kejadian hipertensi di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk yaitu umur, jenis kelamin, Riwayat hipertensi, kegemukan, merokok, konsumsi garam dan sayur.

berdasarkan masalah diatas maka peneliti ingin mengetahui apa saja **“Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien Yang Berobat Di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat Tahun 2023”**

1.3 Pertanyaan penelitian

1. Apa saja Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien yang Berobat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat Tahun 2023?
2. Bagaimana gambaran umur pada pasien yang berobat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2023?
3. Bagaimana gambaran jenis kelamin pada pasien yang berobat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2023?
4. Bagaimana gambaran Riwayat hipertensi pada pasien yang berobat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2023?
5. Bagaimana gambaran kegemukan pada pasien yang berobat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2023?
6. Bagaimana gambaran kebiasaan merokok pada pasien yang berobat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2023?
7. Bagaimana gambaran konsumsi garam pada pasien yang berobat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2023?
8. Bagaimana gambaran konsumsi sayur pada pasien yang berobat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2023?
9. Bagaimana hubungan umur dengan kejadian hipertensi pada pasien yang berobat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2023?
10. Bagaimana hubungan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi pada pasien yang berobat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2023?
11. Bagaimana hubungan Riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi pada pasien yang berobat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2023?
12. Bagaimana hubungan obesitas dengan kejadian hipertensi pada pasien yang berobat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2023?
13. Bagaimana hubungan merokok dengan kejadian hipertensi pada pasien yang berobat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2023?

14. Bagaimana hubungan merokok dengan kejadian hipertensi pada pasien yang berobat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2023
15. Bagaimana hubungan konsumsi garam dengan kejadian hipertensi pada pasien yang berobat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2023
16. Bagaimana hubungan konsumsi sayur dengan kejadian hipertensi pada pasien yang berobat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2023

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi pada pasien yang Berobat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2023

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran umur pada pasien yang berobat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2023
2. Mengetahui gambaran jenis kelamin pada pasien yang berobat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2023
3. Mengetahui gambaran Riwayat hipertensi pada pasien yang berobat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2023
4. Mengetahui gambaran obesitas pada pasien yang berobat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2023
5. Mengetahui gambaran kebiasaan merokok pada pasien yang berobat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2023
6. Mengetahui gambaran konsumsi garam pada pasien yang berobat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2023?
7. Mengetahui gambaran konsumsi sayur pada pasien yang berobat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2023?
8. Mengetahui hubungan umur dengan kejadian hipertensi pada pasien yang berobat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2023
9. Mengetahui hubungan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi pada pasien yang berobat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2023d
10. Mengetahui hubungan Riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi pada pasien yang berobat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2023

11. Mengetahui hubungan obesitas dengan kejadian hipertensi pada pasien yang berobat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2023
12. Mengetahui hubungan merokok dengan kejadian hipertensi pada pasien yang berobat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2023
13. Mengetahui hubungan konsumsi garam pada pasien yang berobat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2023?
14. Mengetahui hubungan konsumsi sayur pada pasien yang berobat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2023

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Mahasiswa

1. Mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi pada pasien yang berobat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2023
2. Mahasiswa memperoleh gambaran mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi pada pasien yang berobat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2023
3. Mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang sudah diperoleh selama melakukan penelitian

1.5.2 Bagi Universitas

1. Sebagai bahan kepustakaan bagi universitas dan bahan referensi bagi mahasiswa lainnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi pada pasien yang berobat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2023

1.5.3 Bagi Puskesmas

Menjadi masukan bagi Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk sebagai bahan evaluasi dalam melakukan program promosi Kesehatan mengenai hipertensi pada masyarakat.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi pada pasien yang Berobat di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2023. Pada pasien yang berobat di Poli PTM 60,2% diantaranya memiliki hipertensi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang

berkunjung ke yang Berobat di poli PTM puskesmas kebon jeruk yang beralamat Jl.Raya Kebon Jeruk No.2 RT.09/RW.01, kecamatan Kebon jeruk, kota Jakarta Barat. penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *desain cross sectional*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 115 orang sesuai dengan perhitungan yang telah dilakukan dengan rumus lemeshow dan Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Analisis pada penelitian ini menggunakan metode univariat dan bivariat. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dengan menggunakan kuesioner serta pengukuran secara langsung pada pasien yang berobat di poli PTM Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk. Penelitian ini dilakukan selama bulan Juni-Agustus 2023.